

MEMBANGUN POLA KOMUNIKASI DAN PENDIDIKAN POLITIK BAGI KALANGAN GEN Z DI SMKN 1 BLADO BATANG

Hendy Setiawan¹, Choirunnisa Choirunnisa², Sutinnarto Sutinnarto³, dan Rizky Rahmanda Irawan⁴

¹Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Selamat Sri Batang

^{2,3,4}Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Selamat Sri Batang

*email penulis korespondensi: ¹hendysetiawan2020@mail.ugm.ac.id

<https://doi.org/10.24071/aa.v7i1.8216>

diterima 17 Februari 2024; diterbitkan 19 April 2024

Abstract

The purpose of this article is to explain the importance of communication literacy and political education, especially for Gen Z. Especially in the conditions of the political year, communication literacy and political education are guidelines for Gen Z so that they can respond more rationally to their political year. This is important because many Gen Z people are not politically literate, so sometimes political frenzy can expose them to criminal charges. For this reason, communication literacy and political education are important to equip them so they can continue to exist in the political year. This service method uses an active participation approach where this program involves students at SMKN 1 Blado. In its implementation, service members carry out initial observations, location determination, implementation, evaluation, and follow-up of the service program. The results of the service program show that students are very enthusiastic and interested in the political education material presented. They feel that they are still very unfamiliar with politics, so this service program is a source of knowledge for them. Moreover, Gen Z needs literacy. Apart from that, they were also very active in discussing questions and answers, especially how Gen Z behaves politically and rationally in determining their political choices to produce optimal impacts for them.

Keywords: communication literacy, gen Z, political education, SMKN 1 Blado

PENDAHULUAN

Rendahnya literasi politik kaum generasi Z telah menciptakan tantangan baru di dalam ruang perdebatan politik elektoral. Hal ini terlebih memasuki masa-masa pemilu tentu literasi politik menjadi bagian yang telah terintegral bagi masyarakat, termasuk di dalamnya generasi Z. apalagi dalam realitasnya literasi politik melalui pendidikan politik belum sepenuhnya didapatkan oleh generasi Z sehingga kondisi ini menjadikan betapa penting pendidikan politik itu. Pendidikan politik merupakan aktivitas dan usaha yang dilakukan secara kontinuitas dan berproses dalam mengakselerasi pengetahuan politik sehingga menghasilkan partisipasi aktif rasional (Niode & Rachman, 2023). Persoalannya kemudian ialah selama ini praktik pendidikan politik tidak sepenuhnya diberikan ke masyarakat, terutama generasi Z sehingga mereka terkadang tidak punya arah politik rasional di dalam menentukan pilihannya. Padahal dalam kondisi yang sama, generasi Z sebagai bagian dari pemilih muda memiliki antusias yang tinggi dalam partisipasi politik. Mereka biasanya sangat tertarik bagaimana ikut terlibat di dalam proses pemilihan umum sebagai bentuk kontribusi politik aktif warga negara (Niode & Sandiah, 2024).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Centre for Strategic and International Studies (CSIS) di tahun 2024 diproyeksikan ada sekitar kurang lebih 60% pemilih 2024 ialah pemilih muda (Fernandes dkk, 2022). Artinya dari data tersebut tentu begitu fantastis bagaimana generasi Z khususnya yang telah memiliki hak pilihnya mampu menggunakan hak politiknya secara rasional. Dapat dikatakan bahwa dalam pemilu 2024 menjadi domainnya anak muda untuk berkontribusi di dalam menentukan kualitas pilihan politiknya. Namun, di saat yang sama literasi politik yang mereka kuasai sangatlah rendah. Apalagi selama ini sosialisasi politik dan pendidikan politik masih setengah hati dilakukan dan partai politik cenderung tebang pilih. Oleh karena itulah maka pendidikan politik menjadi bagian penting dari kehidupan generasi Z di dalam menyalurkan hak politiknya di tahun 2024 ini.



Harus diakui bahwa masalah komunikasi dan pendidikan politik belum sepenuhnya didapatkan oleh generasi Z. dalam tataran akumulasi nasional pun menunjukkan bahwa generasi Z jarang sekali menjadi sasaran sosialisasi dan pendidikan politik. Bahkan masih ada sebagian yang menganggap bahwa generasi Z mudah dipengaruhi sehingga dengan adanya politik uang terkadang sudah membuat mereka terbuai oleh materi sesaat. Oleh karena itu kepedulian terhadap generasi Z di dalam memberikan pendidikan dan membangun komunikasi politik di dalam tahun politik menjadi penting untuk dilakukan. Terlebih para generasi Z ini sangat membutuhkan pengetahuan dan pemahaman politik sebagai bekal di dalam menggunakan hak politiknya nanti di tahun 2024 (Hambali dkk, 2023).

Sama seperti hal pada umumnya, para generasi Z di Kabupaten Batang juga masih memiliki pemahaman minimalis terhadap politik. Padahal alih-alih menggaungkan betapa pentingnya posisi pemilih muda di dalam penentuan pilihan politiknya (Kuswati, 2019). Atas dasar itulah maka literasi politik bagi generasi Z di Kabupaten Batang masih sangat penting untuk diwujudkan. Salah satu cara yang efektif di dalam membangun komunikasi politik kaum generasi Z yakni dengan mewujudkan sistem pemilu melalui pendidikan politik khususnya melalui sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Batang, salah satunya di SMKN 01 Blado Batang.

SMKN 1 Blado Kabupaten Batang menjadi pilihan dari program pengabdian karena letak dan posisi sekolah yang jauh dari pusat perkotaan dan terletak di atas gunung. Selain itu, SMKN 01 Blado juga menjadi satu-satunya sekolah negeri yang ada di Blado pada tataran SMK sederajat. Posisi itu tentu menjadi sangat menarik sebagai objek pengabdian mengingat kondisi wilayah yang jauh dari pusat pemerintahan dan termasuk satu-satunya sekolah negeri yang ada di Kecamatan Blado.

Oleh karena itu dengan persoalan yang sudah diurai di atas, maka tujuan dari penulisan pengabdian kepada masyarakat ini ialah untuk mendiskusikan bagaimana membangun komunikasi dan pendidikan politik bagi kalangan generasi Z khususnya di SMKN 01 Blado. Biasanya dalam kondisi seperti itu literasi politik generasi Z selalu diabaikan sehingga pada budaya politik masuk dalam klaster budaya politik parokial. Sistem budaya ini diidentifikasi dengan kesadaran masyarakat terhadap politik yang jauh sangat rendah bahkan mereka menganggap politik bukan bagian dari kehidupan mereka yang terintegral. Alhasil, generasi Z menjadi generasi yang apatis terhadap politik dan tidak memiliki rasionalitas di dalam menentukan pilihan politiknya.

Oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik yakni kolaborasi Program Studi Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi dengan melakukan pendidikan politik dan komunikasi politik dimulai dari SMKN 01 Blado Kabupaten Batang. Kegiatan ini sebagai bentuk tawaran solusi atas minimnya kesadaran politik generasi Z sehingga terbangun pemahaman politik. Pembangunan komunikasi sekaligus pendidikan politik menjadi esensi utama di dalam menciptakan generasi Z yang memiliki tingkat melek politik yang baik. Diharapkan dengan adanya pengabdian ini maka siswa-siswi SMKN 01 Blado lebih memiliki pemahaman dan pengetahuan politik yang lebih baik sehingga terbangun tindakan rasionalitas politik terkhusus melalui pembangunan komunikasi dan pendidikan politik di sekolahnya. Selain itu, adanya pengabdian ini diharapkan mampu menambah wawasan mereka di bidang perpolitikan sekaligus membentengi mereka dari berita-berita yang tidak benar mengingat masa politik memerlukan kejelian dan kehati-hatian dalam bersikap dan bertindak.

METODE PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan di SMKN 1 Blado Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Kegiatan pengabdian ini menyasar masyarakat sekolah yakni siswa-siswa SMKN 1 Blado sebagai khalayak sasaran. Khalayak ini dipilih dan ditentukan oleh tim pengabdian karena mereka menjadi bagian dari gen Z sehingga topik pengabdian ini dinilai sesuai dengan kebutuhan mereka. Pelaksanaan kegiatan ini mengusung tema membangun pola komunikasi dan penguatan pendidikan politik bagi generasi Z di SMKN 1 Blado. Kegiatan ini melibatkan kurang lebih 150-an siswa-siswi di Aula SMKN 01 Blado pada 4 Januari 2024. Tim pengabdian terdiri dari empat orang yakni Bapak Hendy Setiawan, M.A, Ibu Choirunnisa, M.I.Kom., Sutinnarto M.I.Kom., dan Bapak Rizky rahmanda Irawan, M.I.Kom. kegiatan ini dimulai sejak tim pengabdian berkirin surat pada 20 Desember 2023 dan acara puncak pada 5 Februari 2024. Ada empat tahap yang ditempuh oleh tim pengabdian di dalam pelaksanaan kegiatan ini yakni mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut. Hal-hal dalam berbagai tahapan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Tahap persiapan

Pada tahapan ini tim pengabdian menyelesaikan syarat administrasi kegiatan yakni berkirim surat ke pihak BK dan mendiskusikan rangkaian cara yang akan dicapai. Di tahap ini pula tim pengabdian menyampaikan tujuan untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan melibatkan kurang lebih 200 siswanya untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pola komunikasi dan pendidikan politik sebagai generasi Z dalam menguatkan literasi politik. Komunikasi awal pada tahapan ini kami diterima dengan baik sehingga komunikasi dan interaksi kami dengan SMKN 1 Blado semakin intens menjelang hari H acara pengabdian. Oleh karena itu ditahapan ini persetujuan dari sasaran pengabdian sudah kami dapatkan sehingga berlanjut ke tahap selanjutnya (Setiawan dkk, 2024).

Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini tim peneliti melakukan kegiatan penguatan pola komunikasi dan pendidikan politik setelah mendapatkan izin dari pihak SMKN 1 Blado. Hasil kesepakatan ketika berkunjung pada 20 Desember 2023 maka pihak sekolah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan pada 5 Februari 2024 bertempat di aula SMKN 1 Blado Kabupaten Batang. Dukungan pihak sekolah dalam penyelenggaraan program ini dibuktikan dengan pemberian izin tempat dan peralatan yang akan digunakan oleh tim pengabdian.

Tahap evaluasi

Pencapaian hasil kegiatan pengabdian yakni membangun kesadaran pendidikan politik bagi generasi Z ini dilakukan melalui program sosialisasi-pameran dengan memberikan pemahaman terhadap generasi Z di SMKN 1 Blado dan membangun diskusi partisipasi aktif apa yang akan dilakukan oleh gen Z ini ketika memasuki tahun politik. Selain itu juga diampaikan bagaimana generasi Z juga perlu kehati-hatian dalam menyebarkan informasi serta memastikan isu-isu informasi politik yang mereka dapatkan.

Tahap tindak lanjut

Pada tahapan ini program kegiatan yang sudah dilakukan nantinya akan akan keberlanjutan dan menghadirkan kegiatan program kegiatan yang menarik sehingga akan menambah gairah antusias generasi Z. hal ini demi terciptanya penguatan literasi melalui pendidikan politik agar mereka bijak menyikapi situasi politik baik dalam dunia empiris maupun dunia digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan penguatan pola komunikasi dan pendidikan politik untuk generasi Z di SMKN 1 Blado sepenuhnya diserahkan ke tim pengabdian dengan di damping oleh bapak ibu guru pengampu kelas dan bapak ibu guru BK. Sebelum acara dimulai tim pengabdian melakukan konsultasi dan briefing menjelang pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk memastikan konektivitas dan sinkronisasi informasi yang akan dilakukan di aula SMKN 1 Blado. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih dua jam dimana satu jam pertama penyampaian materi dan satu jam lainnya dilakukan diskusi partisipatif dari perwakilan siswa sebagai kelompok generasi Z.



Gambar 1. Konsultasi dengan pihak BK sebelum acara kegiatan pengabdian

Gambar 1 di atas merupakan konsultasi dengan pihak BK SMKN 1 Blado sebelum acara dimulai. Hal ini penting dilakukan karena mereka menjadi pihak yang akan menentukan apakah program yang kita bawa diterima atau ditolak (Muchtar dkk, 2023). Setelah selesai melakukan konsultasi dan koordinasi maka tim pengabdian menuju ke aula SMKN 1 Blado untuk melaksanakan acara dengan diantar pihak BK menuju tempat. Setelah sampai di sana tim pengabdian diambut dengan kegembiraan di mana mereka sangat antusias. Acara ini sepenuhnya diserahkan oleh tim pengabdian sehingga para guru-guru dan pihak BK hanya mendampingi acara di luar aula. Acara dibuka oleh Bapak Hendy Setiawan, M.A sekaligus sebagai moderator utama acara. Sebelum melakukan penyampaian materi dengan beberapa narasumber, moderator memperkenalkan tim identitas tim pengabdian yang hadir beserta tugasnya. Di acara pembukaan itu moderator memulai dengan sapaan kepada para siswa generasi Z yang hadir di aula.



Gambar 2. Pembukaan acara oleh moderator tim pengabdian

Setelah acara pembukaan selesai sebagaimana dokumentasi gambar 2, maka dilanjutkan acara inti yakni penyampaian materi terkait bagaimana penguatan pola komunikasi dan pendidikan politik bagi generasi Z di SMKN 1 Blado. Pada acara ini terbagi ke dalam dua sesi pemaparan yakni terkait dengan pola komunikasi generasi Z di tahun politik dan kedua terkait dengan pendidikan politik. Pada sesi 30 menit pertama diisi oleh Bapak Sutinnarto, S.I.Kom., M.I.Kom. beliau merupakan dosen ilmu komunikasi di Universitas Selamat Sri Batang. Pada paparannya narasumber pertama menyampaikan betapa pentingnya pola komunikasi bagi generasi Z. Terlebih Bapak Sutinnarto menekankan bahwa generasi Z hari ini termasuk siswa-siswa SMKN 1 Blado eksis dalam ruang yang penuh bertebaran akan berita bohong atau hoaks. Menurutnya untuk menyikapi hal tersebut perlu pola komunikasi yang tepat sasaran sekaligus presisi apalagi generasi Z saat ini menggunakan media digital. Pola komunikasi yang bagus di dalam menyikapi tahun politik tentu sangat dibutuhkan masyarakat, terlebih generasi Z ini (Akhmad dkk, 2023). Hal ini juga untuk mendukung pendewasaan demokrasi bagi masyarakat, terutama generasi Z yang hari ini sebagian besar ada di SMKN 1 Blado.

Menumbuhkan pola komunikasi politik bagi generasi Z merupakan landasan kesadaran awal di dalam menumbuhkan budaya demokrasi yang bermartabat (Rafni & Suryanef, 2019). Terlebih pada era saat ini masih banyak generasi Z yang tidak paham tentang dunia politik sehingga sebaran informasi yang tidak benar dapat menciptakan pola komunikasi yang menghambat mereka. Oleh karena itu menurut Sutinnarto, pengembangan pola komunikasi secara sederhana dapat dibangun melalui penerimaan informasi yang akurat dan valid. Informasi yang didapatkan terlebih di era politik sekarang tentu harus dilakukan pengecekan dan pemastian benar tidaknya informasi yang diterima. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif sehingga penerusan pesan tidak menimbulkan kekacauan publik. Konsep ini menurut Sutinnarto menjadi bagian terintegral sekaligus bagian partisipasi bagi generasi Z di dalam politik. Tidak menyebarkan berita bohong di kalangan generasi Z sama halnya mereka telah mengambil peran demokrasi anak muda (Sjoraida & Nugraha, 2023). Inilah yang menurutnya menjadi bagian dari kepedulian politik generasi Z yang bisa dilakukan saat ini (Hambali dkk, 2023).

Sementara itu di sesi 30 menit yang kedua giliran Ibu Choirunnisa M.I.Kom yang memberikan materi tentang pendidikan politik. Menariknya di dalam menyampaikan materi pendidikan politik bagi generasi Z ini para siswa diajak bercengkrama sekaligus berdiskusi sejauh mana mereka peduli dan menyikapi tahun politik ini. Ibu Choirunnisa di depan sekitar 150-an siswa menyampaikan bahwa pendidikan politik adalah bagian dari kehidupan anak muda yang tak terpisahkan. Kaum generasi Z harus memiliki kesadaran politik yang baik sehingga langkah apatis harus dihindari. Hari ini generasi Z menjadi pelaku dominan dalam

perpolitikan, oleh karenanya kesadaran yang baik harus dimulai secara kontinu (Kelibay dkk, 2023). Di era modern saat ini gerakan kaum generasi Z menunjukkan geliat positif, bagaimana mereka peduli terhadap situasi politik. Lebih jauh Ibu Choirunnisa menjelaskan klasifikasi budaya politik yang ada yakni budaya politik parokial, subjektif/kaula, dan budaya politik partisipatif. Selama proses penyampaian materi dari kedua narasumber mereka sangat antusias bahkan mereka maju mewakili suara generasi Z dan mengutarakan unek-uneknya tentang politik ala anak gen Z.



Gambar 3. Penyampaian materi dari narasumber pengabdian dan diskusi bersama

Selama proses penyampaian materi para siswa-siswa SMKN 1 Blado yang hadir di aula mampu mengikuti acara kegiatan dengan baik. Acara dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dengan para siswa di mana masing-masing narasumber memberikan jawabannya sesuai dengan kemampuan keilmuannya masing-masing. Banyak sekali pertanyaan yang disampaikan oleh para siswa sehingga membuat para narasumber harus silih berganti untuk menjawab dari pertanyaan yang masuk. Pada konteks inilah maka diskusi yang terbangun menjadi dua arah. Kondisi tersebut juga menjadi ajang pertukaran ilmu baik dari sisi narasumber sekaligus para siswa yang hadir di ruangan. Realitas ini menunjukkan bahwa dinamisasi program terjadi secara kesinambungan karena respon dari siswa yang cukup aktif dan tertarik dengan kegiatan tersebut. Oleh karena itu ini menjadi bagian dari dampak positif interaksi dua arah antara narasumber dengan audien (Kuswati, 2019).

Program kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan dukungan pihak sekolah yang luar biasa. Mulai dari per mudahan akses dan izin ketika mengirim surat hingga pemerian fasilitas sekolah yang diperbolehkan untuk menunjang kegiatan. Selain itu antusias dan partisipasi siswa yang tinggi dalam mengikuti alur kegiatan sampai selesai menjadi bentuk wujud bahwa mereka sangat senang dengan kehadiran acara ini. Hal tersebut ditambah dengan suguhan materi yang diajikan narasumber semakin membuat mereka semakin aktif dan antusias di dalam ruangan. Aktivitas ini tidak hanya berdampak pada peningkatan literasi politik bagi kaum generasi Z seperti mereka, namun akan juga menciptakan sikap politik generasi Z yang selalu hati-hati dan mawas diri dalam merespon setiap informasi politik. Diakhir kegiatan tim pengabdian melakukan foto bersama sekaligus penyampaian cinderamata sebagai bentuk rasa terima kasih telah dibolehkan melangsungkan acara di SMKN 1 Blado.



Gambar 4. Foto bersama dan penyampaian cinderamata kepada pihak BK

Harapan besar supaya para siswa yang notabene masuk dalam kelompok generasi Z di SMKN 1 Blado bisa mengaplikasikan tindakan politik di dalam merespon maraknya informasi yang tidak benar. Hal itu menandakan ketika bisa mengaplikasikan dalam kehidupan nyata, maka mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan semata, namun juga mersa termotivasi dan tergugah untuk mengejawahatkan secara empiris di lapangan. Saran agar kegiatan ini cakupannya diperluas tidak hanya ditujukan pada generasi Z saja namun juga warga sekolah. Hal ini dikarenakan masih banyak warga sekolah yang apais dan minim literasi politiknya. Oleh karenanya kegiatan ini akan bermanfaat di masa yang akan mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan PKM Universitas Selamat Sri Batang di SMKN 1 Blado dengan tema pembangunan pola komunikasi dan pendidikan politik bagi generasi Z telah berdampak positif pada siswa-siswa. Penggunaan pola partisipasi interatif kepada siswa SMKN 1 Blado membuat kedekatan hubungan baik sehingga mereka bisa menyampaikan hal-hal politik yang sedang dipikirkan anak muda. Mereka sangat antusias di dalam acara berlangsung sehingga materi dapat didaptpahami dengan mudah. Pada akhirnya program ini mengajak para generasi Z di SMK tersebut untuk peduli, membangun kesadaran, sekaligus jangan apatis dalam menyikapi berbagai informasi politik yang akan mereka dapatkan.

Saran

Tulisan pengabdian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi tim PKM selanjutnya sehingga program-program yang akan dibawa tetap selaras dari konsep sebelumnya.

Ucapan terima kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Selamat Sri Batang mengucapkan rasa terima kasih kepada SMKN 1 Blado Kabupaten Batang yang telah mendukung dan memfasilitasi berlangsungnya kegiatan PKM ini.

DAFTAR REFERENSI

- Akhmad, Z., Thamrin, U., & Santosa, R. (2023). Sosialisasi pendidikan politik bagi pemilih pemula di SMK Negeri 5 kabupaten Bulukumba. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 202–216. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.712>
- Fernandes, A., Suryahudaya, E. G., Perkasa, D. V. D., & Fahrizal, N. D. (2022). *Pemilih muda dan pemilu 2024: Dinamika dan preferensi sosial politik pascapandemi*. Jakarta: Departemen Politik dan Perubahan Sosial, CSIS Indonesia.
- Hambali, H., Hariyanti, H., & Eddison, A. (2023). Kader desa peduli pemilu dan pemilihan sebagai fasilitator pendidikan pemilih guna meningkatkan partisipasi politik masyarakat. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6(1), 46-57. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.10555>
- Kelibay, I., Boinauw, I., Kamaluddin, K., Kadir, M. A. A., & Rosnani, R. (2023). Sosialisasi pendidikan politik pada pemilih pemula (siswa/siswi SMA kelas XII) di kota Sorong pada pemilu serentak tahun 2024. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 654–660. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.936>
- Kuswati, Y. (2019). Penyuluhan pendidikan politik pemilih pemula karang taruna kecamatan Panyingkiran. *Jurnal PARAHITA ABDIMAS*, 1(1), 52–62.
- Muchtar, F., Rejeki, S., Elvira, I., & Hastian, H. (2023). Edukasi pengenalan stunting pada remaja putri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 138–144. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i2.21400>
- Niode, B., & Rachman, I. (2023). Pendidikan politik bela negara bagi siswa-siswi SMU dan pondok pesantren Alkhairaat Manado. *The Studies of Social Science*, 5(1), 10–15. <https://doi.org/10.35801/tsss.v5i1.49528>
- Niode, B., & Sandiah, N. (2024). Pendidikan politik pemilih pemula bagi siswa-siswi SMU Negeri 9 dan Binsus Manado. *VIVABIO Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 6(1), 8–13. <https://doi.org/10.35799/vivabio.v6i1.51575>
- Rafni, A., & Suryanef, S. (2019). PKM pengembangan layanan rumah pintar pemilu sebagai sarana pendidikan politik pada KPU kota Bukittinggi. *Jurnal Penerapan IPTEKS*, 3, 23–29.

- Setiawan, H., Erison, Y., & Choirunnisa, C. (2024). Edukasi pentingnya pendidikan tinggi dalam merespon kawasan industri terpadu Batang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.37905/ljpm.v3i1.22727>
- Sjoraida, D. F., & Nugraha, A. R. (2023). Upaya Peningkatan pengetahuan politik melalui sosialisasi pendidikan politik bagi generasi Z. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 104–111. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i2.20>